

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian di salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mengwi. Sekolah Menengah Pertama 5 Mengwi merupakan salah satu sekolah yang mendapat vaksin HPV gratis bagi siswi remaja putri di Kabupaten Badung. Adanya program vaksinasi HPV memiliki dampak global yang signifikan, dengan sasaran utama anak perempuan berusia 9-14 tahun. Tujuannya adalah menurunkan angka kejadian kanker serviks menjadi 4 per 100.000 penduduk per tahun pada tahun 2030.

Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi. Remaja putri, khususnya yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama, sedang berada dalam fase transisi menuju dewasa sehingga rentan terhadap perilaku berisiko yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksinya di masa depan (wirenviona,2020). Penelitian ini dilakukan mulai bulan September hingga Oktober 2025.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain yang dipilih pada penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen dengan rancangan *One Group pretest-posttest* desain ini dari awal sudah dilakukan observasi melalui *pretest* terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi, selanjutnya diberikan *posttest* sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi, perlakuan yang diberikan

yaitu pemberian pendidikan kesehatan melalui media *e-leaflet* dalam peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks.

2. Karakteristik subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Mengwi kelas VII dengan jumlah keseluruhan 155 orang. Berdasarkan jumlah populasi dan sampel yang telah ditetapkan, teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan *Proportional Random Sampling* dengan jumlah 35 orang.

Tabel 4
Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
12 Tahun	25	71,4
13 Tahun	10	28,6
Total	35	100

3. Hasil penelitian terhadap subjek atau objek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner *pre test* dan *post-test*. Kuisisioner diberikan secara langsung (*hardcopy*) untuk menghindari adanya kecurangan saat menjawab kuisisioner. Kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di SMP Negeri 2 Mengwi dengan jumlah responden 30 orang. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas kuisisioner menunjukkan bahwa dari 25 soal kuisisioner tersebut semua dinyatakan valid dan reliabel. Uji Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk melihat presentase dari variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan.

- a. Distribusi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* tentang kanker serviks (*pre-test*)

Tabel 5
Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media E-Leaflet Tentang Kanker Serviks (Pre-Test dan Post-Test)

Pengetahuan	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Pretest</i>	44	92	73,71	12,73
<i>Posttest</i>	92	92	92.00	0,00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa rata-rata skor *pretest* pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks adalah 73,71 dengan nilai minimum 44 dan maksimum 92. Rata-rata skor *posttest* pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks adalah 92.00 dengan nilai minimum 92 dan maksimum 92.

- b. Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* tentang kanker serviks (*pretest* dan *post test*)

Tabel 6
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media E-Leaflet Tentang Kanker Serviks (Pre dan Post Test)

Pengetahuan	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std.Deviation	<i>p value</i>
<i>Pretest</i>	44	92	73,71	12,73	0.000
<i>Posttest</i>	92	92	92.00	0,00	

Tabel diatas merupakan hasil uji *statistic Paired Sampel T-Test* terhadap 35 responden. Hasil tersebut menunjukkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* tentang kanker serviks menunjukkan nilai rata-rata atau selisih yakni sebesar 17.95.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan data karakteristik responden, diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh remaja putri berusia 12 tahun (25 orang atau 71,4%) dan sebagian kecil berusia 13 tahun (10 orang atau 28,6%). Kedua kelompok usia ini sama-sama berada di kelas VII, yang menunjukkan bahwa mereka berada pada level pendidikan formal yang sama (Putri, 2022).

Remaja dengan umur 12 dan 13 tahun termasuk remaja awal. Tahap remaja awal telah mampu berpikir abstrak, logis, dan memahami konsep-konsep kompleks (seperti pencegahan penyakit) yang disajikan melalui media bacaan seperti *e-leaflet*. Pada usia ini, pubertas mulai berkembang, kemampuan berpikir abstrak meningkat, dan remaja mulai mencari identitas diri (Putri, 2022).. Kemampuan membaca dan memahami (literasi) mereka diasumsikan setara karena berada di jenjang pendidikan yang sama (Kelas VII).

Kemampuan kognitif dan dasar pendidikan responden (usia 12 dan 13 tahun) dianggap setara, maka jika terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi (pada hasil *post-test*), peningkatan tersebut lebih kuat untuk dihubungkan dengan efektivitas media *e-leaflet* yang diberikan (Putri, 2022).

Karakteristik usia responden yang berada dalam rentang sempit (12-13 tahun) dan dalam satu angkatan kelas yang sama (Kelas VII) menjadikan sampel penelitian ini homogen. Homogenitas ini penting untuk meminimalisir bias (variabel perancu) dari faktor usia. Perbedaan usia pada sampel ini diperkirakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks, dan ini memperkuat

validitas kesimpulan bahwa media *e-leaflet* adalah faktor utama yang memengaruhi perubahan pengetahuan (Putri, 2022).

2. Distribusi pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* tentang kanker serviks (*pre-test*)

Hasil penelitian yang dilakukan pada 35 responden untuk mengetahui pengetahuan remaja putri kelas VII di SMP Negeri 5 Mengwi tentang kanker serviks sebelum diberikan edukasi Kesehatan dengan media *e-leaflet* didapatkan median 73,71 dengan skor tertinggi 92 dan terendah 44. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jumlah responden yang nilainya diatas rata-rata sebanyak 19 responden. Tingginya proporsi pengetahuan baik menunjukkan bahwa responden telah terpapar informasi kesehatan reproduksi dan kanker serviks melalui sumber lain (seperti sekolah, media sosial, atau keluarga) sebelum penelitian. Responden yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 16 responden dari 35 responden.

Masih adanya responden yang belum mengetahui tentang kanker serviks disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah tidak pernah mendapatkan ataupun mencari informasi tentang kanker serviks. Kurangnya informasi tentang kanker serviks akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Endriyani, (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin banyak terpapar akan informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Aulya, 2020) menyatakan bahwa perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang baik akan bertahan lama dan bersifat lebih langgeng.

Hasil penelitian berdasarkan jawaban responden pada pengetahuan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden salah pada pertanyaan nomor 3 dan

5 yang menjelaskan tentang penyebab utama dari kanker serviks dan faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker serviks. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden belum mampu membedakan antara virus dan bakteri. Ketidamampuan ini muncul karena beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, tingkat pengetahuan dasar tentang mikroorganisme masih rendah. Banyak remaja putri hanya memahami bahwa virus dan bakteri sama-sama menyebabkan penyakit, tanpa mengetahui karakteristik biologis yang membedakan keduanya.

Hal ini disebabkan oleh paparan materi yang terbatas dan kurang mendalam pada pembelajaran. Sebagian responden tidak mengetahui bahwa kanker serviks memiliki faktor risiko yang berkaitan dengan penularan *human papilloma virus* (HPV) melalui hubungan seksual. Ketidaktahuan ini bukan hanya mencerminkan kurangnya pengetahuan umum mengenai kanker serviks, tetapi juga menunjukkan rendahnya pemahaman remaja mengenai mekanisme penularan HPV sebagai penyebab utama penyakit tersebut. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya pengetahuan remaja putri adalah minimnya pendidikan kesehatan reproduksi yang mereka terima, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Informasi mengenai kesehatan reproduksi sering kali dianggap sensitif atau tabu untuk dibahas secara terbuka, sehingga remaja tidak mendapatkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana infeksi HPV terjadi. Kurangnya ruang diskusi membuat mereka hanya mengetahui kanker serviks sebagai penyakit berbahaya, tetapi tidak memahami bahwa risiko tersebut terkait erat dengan perilaku seksual yang tidak aman.

Maka itu, sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dengan harapan meningkatkan pengetahuan remaja putri. Data *pre-*

test ini akan berfungsi sebagai nilai dasar yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan perubahan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi media *e-Leaflet* diberikan (*post-test*).

3. Distribusi pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* tentang kanker serviks (*post-test*)

Median pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* kanker didapatkan median 92,00 dengan skor tertinggi 92 dan terendah 92. Seluruh remaja putri dalam penelitian memiliki nilai pengetahuan yang baik tentang kanker serviks Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet*. *E-leaflet* merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada remaja karena dapat diakses dengan mudah melalui gadget.

Penelitian oleh Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan *leaflet*, pengetahuan remaja dari kategori baik 1.8% meningkat menjadi 78.8% dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang sesudah diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan remaja. Pemberian *e-leaflet* juga berpengaruh dalam perubahan pengetahuan responden, yaitu dilihat dari rata-rata sesudah diberikan *e-leaflet* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan *e-leaflet*. Pemberian *e-leaflet* dilakukan sebanyak 1 kali setelah diberikan *pretest* melalui *Whatsaap Group*. Variabel pengetahuan diukur 1 kali sebelum diberikan *e-leaflet* dan 7 hari hari sesudah diberikan *e-leaflet*. Sejalan dengan penelitian Valakiah dan Safitri

(2024) pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media *e-leaflet* dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri.

Hasil penelitian berdasarkan jawaban responden pada pengetahuan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden masih salah pada pertanyaan nomor 3 dan 5 yang menjelaskan tentang penyebab utama dari kanker serviks dan faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker serviks. Ketidakmampuan sebagian remaja putri dalam membedakan virus dan bakteri disebabkan oleh rendahnya literasi sains, keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, pengaruh informasi media yang keliru, serta kurangnya motivasi belajar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketidaktahuan remaja putri mengenai faktor risiko penularan kanker serviks melalui hubungan seksual setelah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh rendahnya literasi kesehatan reproduksi, hambatan budaya dan rasa tabu, metode pendidikan yang kurang interaktif, serta kuatnya pengaruh informasi keliru dari media sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan tentang kanker serviks perlu dilakukan secara berulang, dan komprehensif.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Menurut asumsi peneliti berdasarkan data diatas pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media *e-leaflet* cukup berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks, sehingga remaja putri dapat mengetahui apa itu kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mudah dipahami bahkan oleh remaja putri yang memiliki *baseline* pengetahuan yang kurang.

4. Perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-leaflet* tentang kanker serviks (*pre* dan *post test*)

Nilai signifikansi (Sig.) untuk data pengetahuan *pre-test* adalah 0,127. Karena nilai $0.127 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan berdistribusi normal. Peneliti memilih dan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* (Uji T Berpasangan). Nilai rata-rata selisih sebesar 17,943 menunjukkan bahwa secara rata-rata, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang substansial di kalangan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *e-leaflet*. Peningkatan rata-rata skor sebesar 17,943 dan hasil signifikan (0.000) secara empiris menegaskan bahwa media *e-leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan. *E-Leaflet* yang berbasis digital dan visual sangat relevan dengan karakteristik remaja saat ini sebagai *digital native* yang lebih mudah menyerap informasi melalui gawai dan media visual interaktif. Sifat *E-Leaflet* yang dapat diakses kapan saja dan dibaca berulang kali memberikan kebebasan pada responden untuk mempelajari materi sesuai kecepatan dan waktu luang mereka, yang memfasilitasi pemahaman dan penguatan memori jangka panjang. Penelitian ini memberikan bukti ilmiah bahwa *e-leaflet* dapat dijadikan alternatif media promosi kesehatan yang kuat untuk topik kesehatan reproduksi yang sensitif seperti kanker serviks di lingkungan sekolah.

Kusioner yang sudah disebarakan sebanyak 25 butir kusioner pada 35 responden ditemukan dari hasil *pretest* butir kusioner pertama memiliki nilai paling besar atau sebanyak 33 responden benar pada kusioner tersebut. Tingginya tingkat kebenaran pada butir ini diduga karena pernyataan yang disajikan merupakan informasi yang umum diketahui, sering didengar, serta memiliki tingkat familiaritas yang tinggi di kalangan responden. Kondisi tersebut memungkinkan responden untuk lebih mudah memahami dan mengenali pernyataan pada butir

kuesioner tersebut dibandingkan item lainnya. Butir kuesioner nomor 3, responden menunjukkan tingkat kesalahan yang cukup tinggi, yaitu 25 orang menjawab tidak tepat, sedangkan hanya 10 orang yang menjawab dengan benar. Hal ini menggambarkan bahwa ketidakmampuan remaja putri dalam membedakan virus dan bakteri dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dasar, terbatasnya sumber informasi yang valid, dan rendahnya literasi kesehatan. Intervensi dilakukan, jumlah responden yang menjawab tidak tepat menurun menjadi 7 dari 35 responden. Pada butir kuesioner nomor 5, sebanyak 23 responden masih menjawab tidak tepat, sementara 12 responden menjawab dengan benar.

Hal ini terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja putri tentang penularan kanker serviks melalui hubungan seksual disebabkan oleh rendahnya literasi kesehatan reproduksi dan budaya tabu mengenai seksualitas. Jumlah responden yang menjawab dengan benar butir kuisisioner nomor 5 meningkat setelah diberikan intervensi berupa Pendidikan Kesehatan dengan media *e-leaflet*. Peningkatan terjadi sebanyak 28 dari 35 responden menjawab kuisisioner dengan benar. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 5 responden nilai *pretest* dan *post-test* menunjukkan skor yang relatif tetap dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Skor *pretest* dan *post-test* yang tetap dapat disebabkan karena media *e-leaflet* belum sepenuhnya menarik minat remaja, sehingga informasi tentang kanker serviks tidak terserap dengan optimal. Penyajian materi yang ringkas dan tanpa interaksi dapat membuat pemahaman tidak mendalam. Selain itu, soal evaluasi mungkin kurang sensitif mendeteksi perubahan pengetahuan, sehingga peningkatan pemahaman tidak terlihat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2025) yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *e-leaflet* terhadap penyebab masalah status gizi remaja putri di kota Mataram dengan hasil penelitian pengetahuan siswa mengenai status gizi remaja yang berpengetahuan baik meningkat sebesar 30,4%, dan berpengetahuan kurang mengalami penurunan sebesar 21,8%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan *media e-leaflet* terhadap pengetahuan remaja mengenai status gizi (Handayani,2025).

C. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Media edukasi berupa *e-leaflet* memiliki keterbatasan interaktivitas dan daya tarik visual, sehingga peserta mungkin kurang termotivasi membaca dan informasi tidak terserap maksimal. *E-leaflet* yang bersifat statis hanya menampilkan teks dan gambar tanpa audio atau animasi, sehingga kurang merangsang pemahaman mendalam. Tidak semua peserta terbiasa menggunakan perangkat digital, dan kendala akses internet dapat memengaruhi proses membaca *e-leaflet*. Pendampingan peneliti selama edukasi juga terbatas, sehingga tidak semua pertanyaan dapat dijawab langsung. Kontrol terhadap kondisi belajar responden tidak sepenuhnya optimal, serta media ini tidak memberikan umpan balik pemahaman seperti media audiovisual. Keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan media yang lebih menarik dan interaktif.